

ISLAM DAN STUDI AGAMA

Ardimas Zain NS Zalukhu,

Email : ardimaszainnsz@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Heny Anggreni Butar-Butar

Email: h.anggrenibtr13@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *salima* dan *aslama*. *Salima* mengandung arti selamat, tunduk, dan berserah. Sedangkan *aslama* juga mengandung arti kepaTuhan, ketundukan, dan berserah. Yang disebut dengan *muslim* adalah orang yang tunduk, patuh, dan berserah diri sepenuhnya kepada ajaran Islam dan akan selamat dunia dan akhirat. Ajaran Islam bukanlah terletak pada kesukuan atau leluhur, melainkan keesaan Allah SWT (tauhid) suatu implikasi yang sangat penting dari ajaran tauhid tersebut adalah kesatuan umat manusia. Di segi hukum, keuniversalam Islam itu juga terlihat pada prinsip-prinsip hukum yang dimilikinya. Berdasarkan prinsip kesatuan umat manusia tersebut, hukum Islam memberikan jaminan dan perlindungan terhadap setiap orang, tanpa diskriminansi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Islam secara mendalam dan segala seluk-beluk yang berhubungan dengan agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis studi kasus, sehingga menghasilkan pengetahuan atau pemahaman secara mendalam mengenai Islam dan Studi Agama.

Kata kunci : Islam, Studi, Agama

PENDAHULUAN

Islam itu tinggi, tiada yang meninggi selainnya. Agama Islam itu adalah agama yang mengatur dalam sistem kehidupan kita untuk menghubungkan kita dengan pencipta, untuk menghubungkan kita dengan sesama manusia, untuk menghubungkan kita dengan alam sekitarnya. Agama Islam adalah agama yang memberikan keselamatan dalam tatanan sistem kehidupan kita untuk mengatur

dalam kehidupan kita hubungan kepada Allah swt, hubungan kepada alam lingkungan kita dan alam lingkungan sesama manusia maka Islam merupakan agama yang menjadi sistem dalam kehidupan kita.

Dalam bahasa Sansekerta agama a= tidak, gama= kucar-kacir, berarti tidak kucar-kacir. secara bahasa agama adalah suatu keyakinan yang mengatur hubungan kita kepada sang pencipta atau suatu keyakinan yang mengatur kepercayaan kita antara makhluk dengan kholik, antara hamba dengan Tuhan itulah agama. Islam datang secara agama diawali pada masa Rasulullah saw. (Q.S.Ali 'Imran:19), yang berarti "Sesungguhnya agama di sisi Allah swt itu adalah Islam." Dengan agama Islam, Allah swt. telah menyempurnakan nikmat atas mereka. Allah swt. hanya meridhoi Islam sebagai agama yang harus mereka peluk. Oleh sebab itu, tidak ada suatu agama pun yang diterima selain Islam. Allah swt. juga berfirman dalam (Q.S. Ali 'Imran: 85): "Dan barang siapa yang mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi."

"Islam tidak memandang kulit warna dan suku sepanjang islam akan mendatangkan keberkahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kemudian mempersatu antara bangsa bahwa dengan adanya Islam akan bisa menyelamatkan seluruh manusia di manapun kita berada. sepanjang Islam itu adalah saudara kita sehingga dengan meyakini bahwa Islam adalah saudara maka kita pun akhirnya menghargai, menghormati, memuliakan dan menolong sesama manusia baik itu dari negara-negara lain maupun di dalam negara kita sendiri ketika bertemu sesama Islam maka timbulah sebuah perdamaian."(Wan. A.04.9/11/2022).

Studi Islam yaitu suatu pelajaran atau pengajaran yang membahas tentang sejarah dan perkembangan Islam di muka bumi, nabi-nabi yang menyiarkan dakwah Islam, siapa-siapa saja tokoh yang berperan dalam perkembangannya, serta apa saja yang menjadi cabang studi Islam itu sendiri. Dengan mempelajari studi Islam kita akan mengetahui bagaimana sejarah perkembangan Islam sampai zaman sekarang, siapa saja nabi yang wajib kita ketahui, tokoh-tokoh Islam, dan sebagainya. Universalisme Islam adalah suatu ajaran dalam Islam yang bersifat universal (mendunia/mencakup setiap aspek kehidupan) karena dalam pengajarannya, Islam menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Perkembangan universalisme Islam saat ini masih kurang, dimulai dari individu yang kurang keimanannya dan ajaran Islam yang belum sepenuhnya diterapkan secara menyeluruh ke kehidupannya. Setelah masuknya Islam yang dibawakan oleh Rasulullah saw, menjadikan dimensi baru bagi umat manusia dalam mengenal dan memahami tabiat manusia yang beragama dan berakhlak kepada Allah swt. sebagai Tuhan sang pencipta.

AGAMA DAN STUDI AGAMA

Pengertian Agama dan Islam

Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *salima* dan *aslama*. *Salima* mengandung arti selamat, tunduk, dan berserah. Sedangkan *aslama* juga mengandung arti kepada Tuhan, ketundukan, dan berserah. Yang disebut dengan *muslim* adalah orang yang tunduk, patuh, dan berserah diri sepenuhnya kepada ajaran Islam dan akan selamat dunia dan akhirat. (Khoiriyah, 2013) Islam secara harfiah berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* diubah bentuk menjadi bentuk *aslama* yang artinya berserah diri. Berpijak pada arti tersebut maka kajian Islam mengarah pada tiga hal:

Pertama : Islam yang mengarah pada ketundukan atau berserah diri kepada Tuhan satu-satunya sumber otoritas yang serba mutlak. Keadaan ini membawa pada timbulnya pemahaman terhadap orang yang tidak patuh dan tunduk sebagai wujud dari penolakan terhadap fitrah dirinya sendiri. **Kedua** : Islam dapat dimaknai suatu pengarahan kepada keselamatan dunia dan akhirat karena ajaran Islam pada hakikatnya membina dan membimbing manusia untuk berbuat kebajikan dan menjauhi semua larangan dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. **Ketiga** : Islam bermuara pada kedamaian. Manusia merupakan salah satu unsur yang hidup dan diciptakan dari sumber yakni *thin* melalui seorang ayah dan ibu sehingga manusia harus berdampingan dan harmonis dengan manusia yang lain, makhluk yang lain bahkan berdampingan dengan alam raya. (Ampel, 2010)

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui nabi Muhammad Saw. Sumber ajarannya meliputi berbagai segi dari kehidupan manusia berupa al-Qur'an dan Hadis dan merupakan bagian pilar penting kajian Islam sekaligus pijakan dan pegangan dalam mengakses wacana pemikiran dan membumikan praktik penghambaan kepada Tuhan, baik yang bersifat teologis maupun humanistik. (Ampel, 2010) Maulana Muhammad Ali mengatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian; dan dua ajaran pokoknya, yaitu keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata, bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya (Nata, 2014). Harun Nasution mengatakan bahwa Islam menurut istilah adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui nabi Muhammad saw sebagai Rasul. (Nasution, 1979)

Islam juga didefinisikan sebagai berikut: *al-Islam wahyun ilahiyun unzila ila nabiyyi Muhammadin saw lisa'adati al-dunya wa al-akhirah* (wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat). Jadi inti Islam itu merupakan wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad. (Mudzhar, 2011) Dari berbagai pendapat tentang pengertian agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah, bukan berasal dari manusia, dan bukan pula berasal dari Nabi Muhammad saw sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Universalisme Islam

Islam tidak membedakan warna kulit, bahasa, bangsa, pangkat, derajat. Inti ajaran Islam bukanlah terletak pada kesukuan atau leluhur, melainkan keesaan Allah SWT (tauhid) suatu implikasi yang sangat penting dari ajaran tauhid tersebut adalah kesatuan umat manusia. Di segi hukum, keuniversalam Islam itu juga terlihat pada prinsip-prinsip hukum yang dimilikinya. Berdasarkan prinsip kesatuan umat manusia tersebut, hukum Islam memberikan jaminan dan perlindungan terhadap setiap orang, tanpa diskriminansi. Dengan demikian, pandangan sebahagian orang yang mengatakan bahwa Islam hanya sesuai untuk bangsa Arab saja, tidak mempunyai dasar yang kuat. Keuniversalan Islam dapat dilihat dari ciri-cirinya, antara lain:

- (a) Agama Allah. Agama Islam bersumber dari Allah, berupa wahyu langsung (al-Qur'an).
- (b) Mencakup aspek seluruh kehidupan, baik individu, masyarakat, bernegara, dll.
- (c) Berlaku untuk semua umat sampai akhir zaman.
- (d) Sesuai dengan fitrah manusia.
- (e) Menempatkan akal pada tempat yang sebaik-baiknya.
- (f) Menjaga rahmat bagi alam semesta.
- (g) Berorientasi kedepan tanpa melupakan masa kini.
- (h) Menjanjikan al-Jaza'. (Dewi, 2013)

Suyuti Pulungan (2002) menjelaskan universalisme Islam adalah "Argumen-argumen dan dasar-dasar tentang ide universalisme baik secara historis, sosiologis maupun secara teologis dan substansi ajarannya antara lain dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu: **Pertama:** Pengertian perkataan Islam itu sendiri yaitu sikap pasrah kepada Tuhan yang merupakan tuntutan alami manusia; **Kedua:** Merupakan kenyataan bahwa Islam adalah agama yang paling banyak mempengaruhi hati dan pikiran berbagai ras, bangsa dan suku dengan kawasan yang cukup luas hampir meliputi semua ciri klimatologis dan geografis dan didalamnya terdapat kemajemukan rasial dan budaya; **Ketiga:** Islam berurusan dengan alam kemanusiaan, karena ia bersama manusia tanpa pembatasan ruang dan waktu; **Keempat:** Karakteristik dan kualitas dasar-dasar ajaran Islam itu sendiri. Karakteristik dan kualitas dasar-dasar Islam yang mengandung nilai-nilai universalisme antara lain berkaitan dengan tauhid, etika dan moral, bentuk dan sistem pemerintahan, sosial, politik dan ekonomi, partisipasi demokrasi (musyawarah), keadilan sosial, perdamaian, pendidikan dan intelektualisme, etika kerja, lingkungan hidup dan sebagainya. (Dewi, 2013)

Dalam pandangan Nurchalish (1995), al-Islam ialah persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah, yang mencakup (pengertian) ibadah kepada Allah saja dan

meninggalkan ibadah kepada yang lain. Inilah 'Islam umum' (al-Islam al-'amm) yang selain dari itu Allah tidak menerima sebagai agama dari umat terdahulu maupun umat kemudian. Sebagaimana firman Allah swt. Q.S Ali Imran: 85 *"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi."*

Tentang keuniversalan Nurchalish mengatakan (Zamharir, 2004: 53). Gerakan pembaharuan mempunyai empat gagasan dasar:

- (a) Prinsip pemahaman bahwa yang substansi adalah lebih penting dibanding yang bersifat bentuk (dengan ilustrasi majikan yang secara lahiriah tampak sebagai muslim yang taat, tetapi tidak berlaku adil terhadap pekerjaannya, maka hal itu adalah lebih buruk dibandingkan muslim yang secara lahiriyah tidak saleh, tetapi majikan itu membayar karyawannya dengan layak.
- (b) Tentang nilai abadi dan universal dari al-Qur'an dan Hadis serta keharusan penafsiran kembali, guna memperoleh pemahaman yang benar.
- (c) Penerimaan pada pluralism (keyakinan, mazhab, agama), dengan alasan bahwa tidak ada manusia yang mampu memahami kehendak dan perintah Tuhan secara lebih baik dari manusia lainnya.
- (d) UUD '45 Pancasila merupakan bentuk final Negara Indonesia.

Dalam memahami universalisme Islam, menurut Abdurrahman Wahid ada lima jaminan dasar yang diberikan Islam kepada individu dan kelompok masyarakat. Kelima jaminan dasar itu tersebar dalam literature hukum Islam (al-kutub al-fiqhiyyah). Yakni jaminan dasara akan: sikap cosmopolitan ini dilandasi oleh keyakinan akan sifat keterbukaan Islam. (Dewi, 2013)

Dimensi Baru dari Kedatangan Islam

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah untuk umat manusia, kehadirannya memberikan dimensi lain terhadap agama-agama lain. Pertama, agama itu tidak lagi harus diterima sebagai dogma, yang harus diterima apabila orang ingin selamat dari siksa yang selama-lamanya. Akan tetapi, Islam diterima sebagai agama yang menjadi pilihan Tuhan dengan perantara wahyu. Sebaliknya wahyu diakui sebagai faktor yang sangat diperlukan bagi evolusi manusia. Jika dalam bentuknya yang kasar, wahyu merupakan pengalaman universal dari kemanusiaan, dalam tingkatan yang paling tinggi, wahyu merupakan pemberian Tuhan kepada umat manusia dengan perantara Nabi.

Kedua, ajaran Islam tidak hanya terbatas pada kehidupan setelah mati. Perhatian utamanya adalah untuk kehidupan dunia dan dengan perantara perbuatan baik didunia ini manusia dapat memperoleh kesadaran tentang eksistensinya itulah sebabnya, Al-Qur'an pada banyak tempat membahas masalah-masalah yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia. Ia bukan hanya membahas cara

beribadah, bentuk-bentuk peribadatan dengan cara-cara yang menjadikan manusia dekat dengan Tuhan, tetapi ini adalah yang lebih banyak dan terperinci dan juga tentang problem-problem dunia sekitar manusia. Masalah hubungan antara manusia dengan manusia, kehidupan sosial dan politik, perkawinan, perceraian, dan perwarisan, pembagian harta benda dan hubungan antara buruh dan modal, peradilan, damai dan perang, keuangan hutang dan kontrak, masalah kewanitaan, aturan untuk membantu fakir miskin, janda dan masih banyak lagi masalah hidup dan kehidupan yang memungkinkan orang untuk mencapai hidup Bahagia. Al-Qur'an bukan hanya memberikan peraturan untuk kemajuan individu, tetapi juga untuk kemajuan masyarakat secara keseluruhan, kemajuan bangsa dan bahkan umat manusia semua peraturan itu dijadikan efektif dengan dasar iman kepada Allah swt. (Anwar, 2014)

Islam Sebagai Jalan Tengah

Islam sebagai *the way of life* merupakan ajaran yang memberikan petunjuk, arah dan aturan-aturan (syariat) pada semua aspek kehidupan manusia guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Islam telah terbukti menjadi kekuatan rohani yang dapat mengubah dunia, dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh agama-agama lainnya. Ia merupakan kekuatan rohani yang paling besar membawa peradaban dan juga memberikan penyelesaian terhadap masalah-masalah yang menimpa dunia. Contoh diantaranya : Puasa, Zakat, menegakkan persaudaraan antar umat manusia. (Anwar, 2014) Yusuf Qardhawi dalam bukunya yang berjudul *Islam Jalan Tengah: Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Beragama*, menjelaskan bahwa *Wasatiyyah* adalah sebuah kerangka berpikir, bersikap dan bertingkah laku yang ideal. Penuh keseimbangan dan proporsional dalam syariat Islam serta sebuah prinsip dasar yang melandasi semua ajaran Islam, baik aqidah, syariah, maupun akhlak.

Dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah: 143 disebutkan bahwa umat Islam sebagai *ummatan wasatha*, umat yang ideal, penuh keseimbangan dan menegakkan keadilan. Selanjutnya ayat ini dijelaskan oleh ayat lainnya surah al-Imran: 110, bahwa maksud *ummatan wasatha* adalah **khoira ummah** (umat terbaik). Dengan demikian Islam menampilkan diri sebagai sebuah agama yang toleran, moderat, adil tanpa harus kehilangan prinsip-prinsip intrinsiknya. Didalamnya tersirat pengakuan akan adanya berbagai pandangan, kemungkinan, alternatif, dan tafsiran tentang Islam yang satu. Karenanya, sebagian besar ahli tafsir sepakat bahwa *wasathiyah* mengandung makna yang terbaik, yang ideal, yang seimbang, yang proporsional.

Azyumardi Azra menyampaikan bahwa Islam Jalan Tengah (*Islam Wasathiyah*) berarti kondisi beragama yang proporsional. Artinya tidak berlebihan ke ekstrem kanan (moderat) atau ke ekstrem kiri (liberal). Menurut Azra, apabila umat Islam ingin mencapai persatuan umat maka setiap individu harus melekat sikap ini, tidak fanatik dalam beragama. (Azra, 2017) Sambil terus belajar dan mendalami agama

serta menghindari perdebatan kontradiktif tentang masalah *khilafiyah ijthadiyah*. Dengan menjadi *wasathiyah* maka kita menyediakan ruang terbuka yang tepat dan nyaman bagi siapapun termasuk agama lain. Sehingga mereka yakin bahwa Islam hanya membawa ajaran kebaikan bukan ajaran kekerasan dan kita dapat meniru Rasulullah yang *rahmatan lil'alam*. Bagaimanapun persatuan umat adalah hal yang sangat didambakan saat kondisi keagamaan Indonesia sedang berada di titik terlemah. Demi terciptanya suasana keagamaan yang kondusif dan damai. (Qardhawi, 2020)

Agama Dan Peradaban Manusia

Islam adalah peradaban yang universal, agama keadilan bukan menghancurkan. Islam tidak senang menunggu apa yang diberikan orang lain, tapi menuntut untuk percaya pada kemampuan sendiri, mendahulukan yang bermanfaat, merealisasikan hal-hal yang baik yang dibutuhkan oleh orang banyak, Sabda Nabi : "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain." Islam sangat memperhatikan ilmu dan amal, kerja keras dan melaksanakan tugas dengan baik, keadilan dan persamaan, kasih sayang dan kebaikan, pengorbanan dan perdamaian. (Firmansyah, 2021) Semua itu merupakan tujuan tertinggi dari sebuah peradaban. Islam sangat memperhatikan peradaban karena menciptakan peradaban Islami itu merupakan bagian dari tujuan pokok hidup manusia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al Qur'an. Imam ar Raghhib al Isfahani dalam bukunya "al Dzari'ah ila Makârimi al Syarî'ah", menjelaskan tujuan-tujuan pokok hidup manusia sebagai berikut: (Nafis, 2020)

- (a) Beribadah kepada Allah swt. yaitu taat mutlaq kepada-Nya Sebagai Firman-Nya: "Tidaklah Aku ciptakan Jin dan Manusia melainkan agar mereka menyembah- Ku." (adz-Dzariyat; 56)
- (b) Menjadi Kholifah dimuka bumi yaitu menegakkan kebenaran dan keadilan serta berperilaku dengan akhlaq Allah swt. dengan kapasitas manusiawi. Sebagaimana Firman Allah swt: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (Q.S.Al-Baqarah; 30).
- (c) Memakmurkan bumi dengan membangun peradaban yang didasarkan pada sistem nilai sebagaimana yang akan di bahas selanjutnya. Allah swt berfirman: "Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya (Q.S Hud: 61)

Islam Menyatukan Bangsa-Bangsa

Apabila persatuan itu merupakan dasar bagi kebudayaan umat manusia. Tanpa persatuan, kebudayaan tidak akan timbul. Islam bukan hanya menyatukan suku-suku yang berperang dari suatu negeri, tetapi menegakkan persaudaraan semua bangsa di dunia ini, bahkan menyatukan semua orang yang mempunyai perbedaan

warna, ras, bahasa, batas geografi, bahkan kebudayaan. Dengan itu, Islam telah meletakkan dasar bagi persatuan umat manusia yang agama lain tidak pernah dapat melakukannya. Islam bukan hanya mengakui persamaan hak manusia, baik sipil maupun politik, tetapi juga hak-hak rohani. (Abdullah, 2004) Firman Allah dalam (Q.S. Al-Baqarah:213) mengatakan: "Manusia itu (dahulunya) satu umat" merupakan doktrin yang pokok setiap bangsa diakui memiliki wahyu dari Tuhan. Selanjutnya, (Q.S. Al-Baqarah:256) "Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam)"

Hal ini menunjukkan betapa Islam menghargai batin orang, sehingga sekalipun yakin bahwa Islam adalah agama yang paling benar, tidaklah diperkenankan bagi seorang Muslim untuk memaksakan keyakinan kepada orang lain. Setiap orang bebas berkeyakinan, sedangkan Islam hanya menyampaikan kebenaran. (Wijaya et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang berjenis studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah proses penelitian secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu fenomena tertentu atau khusus yang terjadi. Berikut subjek dan informan peneliti dalam penelitian ini:

Tabel Subjek dan Informan Penelitian

NO	KODE	NAMA	JABATAN/ PEKERJAAN	KET.
1	A.01	Tiara Febrina	Mahasiswa UIN	Subjek
2	A.02	Silvi Puspita	Mahasiswa UIN	Subjek
3	A.03	Abdullah Hakim Siagian S.Hi, M.Hi	Dosen UIN	Subjek
4	A.04	Abdullah Amin Hasibuan	Dosen UIN	Subjek
5	A.05	H.Muhammad Daud Sagita, MA	Dosen UIN	Subjek
6	A.06	Rini Andriani	Mahasiswa UIN	Subjek

STUDI AGAMA ISLAM MENURUT BEBERAPA PENDAPAT

Islam merupakan suatu ajaran agama yang dapat dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Islam juga merupakan salah satu agama terbesar yang tersebar di seluruh dunia saat ini. Agama Islam juga menjadi satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah SWT.

"Islam adalah agama yang sebenarnya. Sebuah agama yang telah mendapatkan jaminan pertolongan dan kemenangan dari Allah ta'ala bagi siapa saja yang berpegang teguh kepada-Nya dengan sebenar-benarnya.

Allah ta'ala berfirman dalam Al-Quran : "Dia lah Zat yang telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa Petunjuk dan Agama yang benar untuk dimenangkan di atas seluruh agama-agama yang ada, meskipun orang-orang musyrik tidak menyukainya." (Ash Shaff: 9) Islam datang secara Agama diawali pada masa Rasulullah SAW. (Sesungguhnya agama di sisi Allah itu adalah Islam) Dengan agama Islam, Allah telah menyempurnakan nikmat atas mereka. Allah hanya meridhoi Islam sebagai agama yang harus mereka peluk. Oleh sebab itu tidak ada suatu agama pun yang diterima selain Islam. Allah ta'ala juga berfirman dalam Al-Quran : "Dan barang siapa yang mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi." (Ali 'Imran: 85)) (Wan. A,05.11/11/2022).

Islam juga menjadi jalan tengah dalam menegakkan keadilan, keseimbangan, toleransi, musyawarah, melakukan kerja-kerja kebaikan, menjadi pelopor, dan membela negeri. Islam sebagai religius akan memberikan perdamaian terhadap dunia dengan adanya Islam membawa peradaban antar pemersatu bangsa, maka keadilan Islam diharapkan akan memberikan keselamatan terhadap seluruh umat manusia baik antara bangsa dan negara. Dan juga agama justru mengatur sistem peradaban kehidupan manusia agar tidak menyalahgunakan alam dan lingkungan sekitar kita dengan adanya Islam maka akhirnya selamat.

Dalam Al-Qur'an sudah di jelaskan dalam surah Al-Baqarah: 143 disebutkan bahwa umat Islam sebagai ummatan "وَسْطُ" umat yang ideal, penuh keseimbangan dan menegakkan keadilan. Dan dijelaskan pula di dalam ayat lainnya dalam surah Al-imran : 110, bahwa maksud ummatan wasatha adalah khoira ummah (umat terbaik). Dengan demikian Islam menampilkan diri sebagai sebuah agama yang toleran, moderat, dan adil. Moderat dalam arti teologi secara ketuhanan ; menyembah Allah yang bisa diterima oleh akal dan tidak menyalahkan Tuhan dalam berbagai aspek penyembahan. Islam dijadikan sebagai jalan tengah dalam hal permasalahan dunia diantaranya seperti : Puasa, Zakat, dan juga menegakkan persaudaraan antar umat manusia.(Wan. A.06.11/11/2022).

"Islam tidak memandang kulit warna dan suku sepanjang islam akan mendatangkan keberkahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kemudian pemersatu antara bangsa bahwa dengan adanya Islam akan bisa menyelamatkan seluruh manusia di manapun kita berada. sepanjang Islam itu adalah saudara kita sehingga dengan meyakini bahwa Islam adalah saudara maka kita pun akhirnya menghargai, menghormati, memuliakan dan menolong sesama manusia baik itu dari negara-negara lain maupun di dalam negara kita sendiri ketika bertemu sesama Islam maka timbullah sebuah perdamaian.(Wan. A.04.9/11/2022).

Islam itu adalah rahmatan lil alamin yaitu Islam membawa keselamatan bagi seluruh alam, maka dengan kehadiran Islam dalam peradaban manusia menjadikan manusia itu adalah hamba dan menjadikan manusia itu adalah makhluk Allah swt. yang harus dihormati dan dihargai hak-hak asasinya. Kemudian ide dan pikirannya yang bisa dituangkan serta bisa diwariskan kepada manusia-manusia lainnya. Dimana manusia itu adalah membawa peradaban dan agama mengatur pada badan itu dalam kehidupan manusia agar antara manusia dengan manusia saling menghargai, saling menghormati dan saling tolong menolong sehingga terciptalah budaya dan peradaban yang lebih baik. (Wan. A.03.9/11/2022).

Studi Agama Islam merupakan kajian berbagai unsur-unsur yang terdapat di dalam Agama Islam yakni wahyu (al-Qur'an dan Hadis Nabi), pemahaman teks, dan praktik masyarakat Islam. Kita harus mempelajari studi islam agar kita paham apa yg seharusnya baik untuk kita lakukan dan yang buruk agar bisa kita tinggalkan agar bisa mencapai tujuan hidup di dalam islam.

"Studi Islam yaitu suatu pelajaran/pengajaran yang membahas tentang sejarah & perkembangan Islam di muka bumi, nabi-nabi yang menyiarkan dakwah Islam, siapa-siapa saja tokoh yang berperan dalam perkembangannya, serta apa saja yang menjadi cabang studi Islam itu sendiri". (Wan. A.01.10/11/2022).

Dalam studi islam kita juga mempelajari tentang universalisme Islam yaitu suatu ajaran dalam Islam yang bersifat universal (mendunia/mencakup setiap aspek kehidupan) karena dalam pengajarannya, Islam menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

"Universalisme Islam merupakan gerakan dalam bentuk yang menghadirkan ajaran Islam yang universal, yang membuat islam semakin luas agar dikenal oleh banyak orang di dunia". (Wan. A.02.12/11/2022).

PEMBAHASAN

Studi islam secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Arab: Dirasah Islamiyah. Sedangkan studi islam di Barat dikenal dengan istilah *islamic studies*. Maka Studi Islam secara harfiah adalah kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam. Namun, makna islam di sini masih umum sehingga pengertian secara terminology tentang studi islam membutuhkan penjelasan lebih detail dan sistematis. Dengan kata lain, studi islam diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama islam, baik yang berkaitan dengan

sejarah, ajaran, maupun praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rosihon Anwar, et.al, 2009). Dari pengertian di atas, studi islam bisa dimaknai sebagai kajian islam. Yang mana untuk proses mempelajari kajian islam, maka seseorang harus memahami makna islam lebih detail. Sementara untuk proses pemaknaan "Kajian islam" tidak bisa disamakan antara satu orang dengan orang lainnya. Selain karena kajian islam sendiri memiliki makna cukup luas. Seorang penafsir juga memiliki pendapatnya sendiri yang mungkin berbeda dari yang lain. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman, latar belakang pendidikan, keilmuan, dan lainnya. Kajian islam sendiri merupakan ilmu yang harus berpedoman pada dua sumber, yakni Al-Qur'an dan hadist. Oleh karenanya, ketika generasi milenial hendak mempelajari islam lebih dalam. Maka kajilah islam dengan pemikiran-pemikiran yang melibatkan proses pemahaman dan mengaktualisaskannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi jika disimpulkan dari banyaknya pengertian metodologi tersebut, metodologi merupakan ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran, yang mana dikaji berdasarkan realita yang ada. Namun kita juga bisa mencermati makna metodologi dari pembagian per kata. Yang ternyata kata Metodologi diambil dari bahasa Yunani, yaitu "Metodos" dan "logos". Metodos sendiri terdiri dari dua suku kata, yaitu "Metha" yang artinya melalui atau melewati. "Hodos" artinya jalan atau cara. Maka bisa disimpulkan metode secara etimologi merupakan suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sementara logos adalah ilmunya (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/metodologi> diakses 11/11/2022).

Menurut Abraham Kaflan yang dikutip Abuy Sodikin menjelaskan bahwa metodologi bisa dipahami sebagai pengkajian dengan penggambaran (Deskripsi), Penjelasan (Eksplanisasi), dan membenaran (Justifikasi). Yang mana ketika merujuk pada definisi tersebut, metodologi mengandung unsur-unsur, seperti: Pengkajian (Study), penggambaran (Deskripsi), Penjelasan (Eksplanisasi), dan membenaran (Justifikasi) (Sodikin, 2000).

Sedangkan kata study sendiri merupakan kata serapan dari bahasa inggris, artinya mempelajari atau mengkaji. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah study memiliki makna penelitian, kajian, dan telaahan. Artinya, Study merupakan pengkajian terhadap islam secara ilmiah dalam segala aspeknya, mulai dari teori maupun praktik. Sementara istilah islam berasal dari bahasa arab dari kata salima dan aslama. Salima mengandung arti selamat, tunduk dan berserah. Aslama memiliki arti kepatuhan, ketundukan, dan berserah. Sedangkan orang yang patuh, tunduk, dan berserah disebut muslim, dan dijamin keselamatan di dunia dan akhirat. Sehingga jika disimpulkan, Islam merupakan agama penuh kasih. Siapa yang tunduk dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah, dialah yang akan mendapatkan kenikmatan dariNya. Islam juga didaulat sebagai agama terakhir yang disampaikan

kepada para rasul, khususnya Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya.

KESIMPULAN

Islam yang telah dipaparkan secara sederhana merupakan agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah, bukan berasal dari manusia, dan bukan pula berasal dari Nabi Muhammad saw sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sumber-sumber ajaran agama islam terdiri dari teks-teks asli islam, yakni al-qur'an dan otentisitas hadis nabi saw, pemikiran islam yang dapat dianggap sebagai penafsiran dari teks asli, perilaku sosial politik sebagai manifestasi islam yang berada di beberapa negara dengan latar belakang sosio-historisnya sendiri-sendiri. Islam juga menjadi jalan tengah dalam menegakkan keadilan, keseimbangan, toleransi, musyawarah, melakukan kerja-kerja kebaikan, menjadi pelopor, dan membela negeri. Dalam studi islam kita juga mempelajari tentang universalisme Islam yaitu suatu ajaran dalam Islam yang bersifat universal (mendunia/mencakup setiap aspek kehidupan) karena dalam pengajarannya, Islam menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2004). *Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- al-Jamali, F. (1992). *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, terj. H.M. Arifin. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Ampel, S. I. (2010). *Pengantar Study Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- Anwar, R. (2014). *Pengantar Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azra, A. (2017). *ISLAM INDONESIA INKLUSIF VS EKSKLUSIF: Dinamika Keberagaman Umat Muslimin*. 1-9.
- Dewi, R. (2013). Universalisme Islam dan Kosmopolitisme Peradaban. *Nurani*, 4968.
- Firmansyah, F. (2021). Kelas Bersama dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Pendidikan Islam Melalui Budaya Sekolah Multikultural. *Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*.
- Khoiriyah. (2013). *Memahami Metodologi Studi Islam (Suatu Konsep Tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam Studi Islam dan Isu-Isu Kontemporer dalam Studi Islam)*. Yogyakarta: Teras.
- Martin, R. C. (2001). *Approach To Islam In Religious Studies (Pendekatan Kajian Islam Dalam Studi Islam)*, terj. Zakiyuddin Baidhawiy. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mudzhar, A. (2011). *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nafis, A. W. (2020). Islam, Peradaban Masa Depan. *Al-Hikmah*, 117-134.
- Nasution, H. (1979). *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*. Jakarta: UI Press.
- Nata, A. (2014). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Qardhawi, Y. (2020). *Islam Jalan Tengah: Menjauhi Sikap Berlebih Dalam Beragama*. Mizan: Bandung.

Wijaya, C., Abdurrahman, Saputra, E., & Firmansyah. (2021). Management of Islamic Education Based on Interreligious Dialogue in The Learning Process in Schools as An Effort to Moderate Religion in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5). <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.310>